

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya, yang berporos pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas pada umumnya.¹

Agama berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris. Ungkapan ini mau mengungkapkan bahwa agama itu khas berurusan dengan kekuatan-kekuatan dari “dunia luar” yang dihuni oleh kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dari pada kekuatan manusia dan yang dipercayai sebagai arwah, roh-roh dan Roh Tertinggi.

Manusia mendayagunakan kekuatan-kekuatan di atas untuk kepentingan sendiri dan masyarakat sekitarnya. Adapun yang dimaksud dengan kepentingan (keselamatan) ialah keselamatan di dalam dunia sekarang ini dan keselamatan di “dunia lain” yang dimasuki manusia sesudah kematian.

Thomas F.Odea mengatakan bahwa agama adalah pendayagunaan sarana-sarana supra empiris untuk kepentingan supra empiris saja. Definisi ini didukung oleh J. Milton Yinger yang mendefinisikan agama sebagai sistem kepercayaan dan praktek ritual masyarakat untuk mempersiapkan

¹ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 34.

menghadapi masalah terakhir dari hidup ini. Pengertian ini tidak sesuai dengan kenyataan empiris. Bahwa orang berdo'a juga untuk kepentingan keselamatan dunia sekarang, keperluan sehari-hari yang sama sekali tidak terkait dengan kepentingan Tuhan.²

Joachim Wach memberi definisi agama lebih luas yang mencakup aspek teologis dan sosiologisnya, bahwa agama memiliki aspek-aspek yang luas. Secara teoritis adalah sistem kepercayaan, kedua secara praktis adalah sistem kaidah yang mengikat penganutnya, dan secara sosiologis adalah sistem hubungan dan interaksi sosial. Jika salah satu dari tiga unsur tersebut tidak didapati, maka itu bukan agama tetapi hanya religi.

Tantangan masyarakat modern adalah menghadapi kemajuan yang dicapai oleh modernisasi itu sendiri. Perubahan sosial yang begitu cepat disatu sisi menguntungkan masyarakat, karena dinamika sosial dapat mengubah arah kehidupan yang lebih baik, secara ekonomi maupun kebudayaan.³

Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana memproduksinya. Tuntunan tersebut biasanya berasal dari budaya, termasuk di dalamnya hukum dan agama.⁴

² Sardjuningsih, *Teori Agama Dari Hulu Sampai Hilir* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2013), 232.

³ *Ibid.*, 233.

⁴ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 11.

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani). Dalam mencapai tujuannya tersebut, manusia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.

Dikatakan sebagai aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seorang muslim harus penuh dengan tantangan (*challenging*), tidak monoton, dan selalu berupaya untuk mencari terobosan-terobosan baru (*innovative*) dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan.⁵

Pekerjaan sebagai sopir bus memang suatu pekerjaan yang mempunyai tantangan kehidupan yang sangat keras, seperti lingkungan terminal, yang kadang kurang mendukung. Setelah memilih berprofesi sebagai seorang sopir, mereka dihadapkan pada situasi dan kondisi yang jauh berbeda dari kehidupan sebelumnya, misalnya jadwal kerja, disiplin kerja, dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku serta sistem persaingan untuk mencari penumpang di jalan sehingga memperoleh penghasilan sebanyak-banyaknya. Usaha atau pekerjaan sebagai sopir merupakan salah satu bentuk usaha mengejar kebutuhan ekonomi, demi untuk mempertahankan diri dan keluarganya.

Pekerjaan sopir untuk memenuhi kebutuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan usaha memenuhi

⁵ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 10.

kebutuhan dasar hidup manusia. Disamping kebutuhan ekonomi kebutuhan ibadah juga penting, seperti halnya ibadah sholat dan puasa.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sopir bus yang berada di Terminal Tamanan Kota Kediri sebagai obyek penelitian. Bahwasannya diterminal tersebut trayeknya lebih banyak karena Terminal Tamanan Kota Kediri merupakan Terminal tipe A dalam perluasan wilayah.

Terminal Tamanan Kota Kediri merupakan terminal yang tergolong kedalam tipe A yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi dan/atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan. Terminal tipe A merupakan terminal yang memiliki fasilitas paling lengkap, disamping itu pembangunannya membutuhkan lahan yang cukup luas sekurang-kurangnya 5 hektar.⁶

Sebagaimana yang peneliti amati, bahwasannya ketertarikan penumpang dalam memilih angkutan umum lebih banyak yang memilih angkutan bus dari pada len. Jarak yang ditempuh bus cukup jauh dan waktu yang diperlukan untuk menyopir cukup lama dari pada len, karena jika dilihat bahwa sopir bus ada yang menyopir hingga waktu malam, berbeda dengan len yang hanya dapat dijumpai pagi hingga sore.

Disamping berprofesi sebagai seorang sopir untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sopir juga harus memenuhi kebutuhan ibadahnya, seperti halnya sholat dan puasa. Oleh karena itu, bagaimana seorang sopir

⁶ Serangkap, "Pengertian Terminal Serta Tipe-tipenya", <http://serangkab.go.id/web/index.php/post/read/145>, 11 Pebruari 2014, diakses 13 Januari 2016.

menempatkan ibadah dan ekonomi bisa berdampingan, jika dilihat dari profesi sebagai seorang sopir bus yang terikat oleh kedisiplinan waktu dan tantangan kehidupan yang sangat keras, seperti halnya lingkungan terminal yang kurang mendukung. Sehingga peneliti lebih tertarik untuk memilih sopir bus di Terminal Tamanan Kota Kediri sebagai objek penelitian.

Mayoritas sopir bus di Terminal Tamanan Kota Kediri beragama Islam. Dalam aktifitas kesehariannya terkadang mereka juga masih mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi mereka tidak begitu aktif mengikutinya, karena terkadang sudah lelah dalam aktifitas bekerja. Sopir bus yang berada di Terminal Tamanan mempunyai pendidikan yang berbeda-beda, ada yang lulusan SMA dan ada pula yang SMP. Waktu untuk memulai menyopir juga berbeda-beda, ada yang mulai jam 02.00 sampai jam 21.00 WIB, ada juga yang mulai jam 04.00 sampai jam 21.00 WIB. Karena di Terminal telah diatur jadwal pemberangkatan masing-masing.

Di Terminal Tamanan semua bus mempunyai jadwal pemberangkatan yang berbeda-beda yang telah diatur oleh dinas perhubungan, dan setiap bus ada yang PP (Pulang Pergi) selama dua kali ada juga yang tiga kali tergantung pada trayek-masing-masing.⁷

Dari pemaparan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Dilema Sopir Bus di Tengah Tuntutan Sholat dan**

⁷ Ciprut, Sopir Bus Jurusan Malang-Kediri, Terminal Tamanan Kediri, 25 Januari 2016.

Ekonomi (Studi Kasus Terhadap Sopir Bus di Terminal Tamanan Kota Kediri)”. Dari penelitian ini diharapkan para sopir bus bisa menempatkan agama dan ekonomi secara berdampingan, jika dilihat dari pekerjaan mereka sebagai sopir bus yang terikat oleh kedisiplinan waktu, dan lingkungan terminal. Karena selain bekerja sebagai sopir untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, kebutuhan ibadah pun juga penting.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat menspesifikasikan permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini kedalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problem sopir bus di Terminal Tamanan Kota Kediri dalam menghadapi dilema di tengah tuntutan sholat dan ekonomi?
2. Bagaimana sikap sopir bus di Terminal Tamanan Kota Kediri dalam menghadapi dilema di tengah tuntutan sholat dan ekonomi?
3. Bagaimana implikasi dari sikap sopir bus di Terminal Tamanan Kota Kediri dalam menghadapi dilema di tengah tuntutan sholat dan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjawab setiap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan problem sopir bus di Terminal Tamanan Kota Kediri dalam menghadapi dilema di tengah tuntutan sholat dan ekonomi.
2. Untuk menjelaskan sikap sopir bus di Terminal Tamanan Kota Kediri dalam menghadapi dilema di tengah tuntutan sholat dan ekonomi.
3. Untuk menjelaskan implikasi dari sikap sopir bus di Terminal Tamanan Kota Kediri dalam menghadapi dilema di tengah tuntutan sholat dan ekonomi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan berguna untuk memberi masukan yang bersifat ilmiah atau memberi informasi yang bermanfaat. Selain itu, penelitian ini untuk menjawab kebutuhan yang lebih pragmatis dari pada kebutuhan akademik.

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai dilema sopir bus di tengah tuntutan sholat dan ekonomi.
 - b. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perkembangan keilmuan yang ada di kampus STAIN Kediri.

- c. Bagi sopir bus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya ibadah ditengah kesibukan memenuhi kebutuhan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, sehingga dapat membantu peneliti dalam menyikapi dilema sopir bus secara obyektif.
- b. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi STAIN Kediri yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan penelitian di bidang sosial keagamaan.
- c. Bagi sopir bus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sopir bus dalam menyikapi realitas kehidupan.

E. Telaah Pustaka

Untuk menjadikan referensi dan bahan pengembangan, telaah pustaka sangat diperlukan untuk memposisikan penelitian yang dilakukan dan mencari ide dasar penelitian dan teori yang telah digagas oleh peneliti, pengamat dan siapapun yang pernah fokus dalam melakukan penelitian ini, baik dari segi topik, perspektif, pendekatan dan sebagainya dalam kurun waktu sebelumnya.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang temanya hampir mirip dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang berjudul, “AGAMA DAN ETOS KERJA (Studi Kasus Terhadap Keberamaan dan Etos Kerja Sopir Angkutan Pedesaan Jurusan Banaran-Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)” yang ditulis oleh Nunung Andrianan Sari, pada tahun 2014. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai keberagaman sopir angkutan pedesaan dan hubungan keberagaman dengan etos kerja sopir angkutan pedesaan. Juga dijelaskan bahwa keberagaman sopir angkutan masih berpedoman pada ajaran agama yang dianut masing-masing sopir dan juga kebanyakan sopir mengartikan kerja adalah untuk mencari nafkah dan juga kerja adalah ibadah.⁸
2. Skripsi yang berjudul, “RELASI AGAMA DENGAN EKONOMI (Studi Tentang Implikasi Mujahadah Kubro Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang relasi agama dengan ekonomi dalam mujahadah kubro berjalan sejajar dengan pelaksanaan mujahadah kubro, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terbangunnya relasi agama dengan ekonomi dalam mujahadah kubro terletak pada interaksi sosial antara masyarakat dengan pelaku ekonomi, serta implikasi mujahadah kubro terhadap perilaku ekonomi masyarakat di Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota

⁸ Nunung Andriana Sari, “Agama dan Etos Kerja (Studi Kasus Terhadap Keberagaman dan Etos Kerja Sopir Angkutan Pedesaan Jurusan Banaran-Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk), (Skripsi S1, STAIN Kediri, Kediri, 2014).

Kediri yaitu bentuk tindakan individu dalam masyarakat untuk memilih menjadi pedagang makanan dan minuman dan menyewakan MCK, penginapan, laundry, dan penitipan kendaraan.⁹

3. Skripsi yang berjudul, “KARIER, UANG, DAN KELUARGA, DILEMA WANITA PEKERJA (Studi Fenomenologi Wanita Karier Pada Instansi Kepolisian, Keamanan, dan Perbankan)”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang reaksi atas adanya fenomena banyaknya wanita yang memasuki dunia kerja. Namun, dengan bekerja wanita dihadapkan dengan kodratnya sebagai pengurus rumah tangga, sehingga harus menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga, meskipun antara pekerjaan dan keluarga, keduanya saling tarik-menarik dan keseimbangan antara karir dan keluarga berhubungan dengan kepuasan peran di dalam karir dan keluarga.¹⁰

Dari hasil penelitian yang peneliti sebutkan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu bahwa belum ada penelitian yang spesifik membahas “Dilema Sopir Bus di Tengah Tuntutan Sholat dan Ekonomi (Studi Kasus di Terminal Tamanan Kediri)”.

⁹ Muh Ikhfanur Rozikin, “RELASI AGAMA DENGAN EKONOMI (Studi Tentang Implikasi Mujahadah Kubro Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bandar Lor , Kecamatan Mojoroto Kabupaten Kediri)”, (Skripsi S1, STAIN Kediri, Kediri, 2014).

¹⁰ Oktarisa Halida, “KARIER, UANG, DAN KELUARGA, DILEMA WANITA PEKERJA (Studi Fenomenologi Wanita Karier pada Instansi Kepolisian, Keamanan dan Perbankan)”, (Skripsi S1, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2013).

F. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori konflik sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan teori yang ada mengenai agama dan fungsinya sebagai motivator tindakan manusia (sosial), berarti mengulas kembali adanya perbedaan pandangan tentang definisi agama yang disebabkan perbedaan pemahaman dan penghayatan seseorang. Oleh karena itu, seringkali terdapat dilema, sampai-sampai menganggap agama itu sudah tidak berguna lagi.¹¹

Teori konflik beranggapan bahwa masyarakat adalah suatu keadaan konflik yang berkesinambungan diantara kelompok dan kelas serta berkecenderungan ke arah perselisihan, ketegangan, dan perubahan. Harus digarisbawahi pada pernyataan ini adalah “masyarakat”. Tampaknya, masyarakat menjadi lahan bagi tumbuh suburnya konflik. Bibitnya bisa bermacam-macam faktor, ekonomi, politik, sosial, bahkan agama. Oleh karena itu, pada sisi ini, agama bisa saja menjadi salah satu faktor timbulnya konflik yang ada di masyarakat.¹²

¹¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 164.

¹² *Ibid.*, 147-148.